



IHSG

4.344,04

-32,03 (-0,73%)

MNC36

233,08

-2,32 (-0,99%)

INDONESIA STOCK EXCHANGE

Volume	6,31
Value	4,40
Market Cap.	4.485
Average PE	11,6
Average PBV	1,9
High—Low (Yearly)	5.523-4.163
USD/IDR	14.508
IHSG Daily Range	+22 (+0,15%) 4.312-4.390
USD/IDR Daily Range	14.490-14.630

GLOBAL MARKET (22/09)

Indices	Point	+/-	%
DJIA	16.330,47	-179,72	-1,09
NASDAQ	4.756,72	-72,23	-1,5
NIKKEI	18.070,21	unch	unch
HSEI	21.796,58	39,65	0,18
STI	2.868,47	-13,80	-0,48

COMMODITIES PRICE (22/09)

Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	46,17	-0,85	-1,82
Batubara US/ton	54,10	-0,05	-0,09
Emas US/oz	1.124,60	-8,20	-0,72
Nikel US/ton	9.690	-175	-1,77
Timah US/ton	14.800	-345	-2,28
Copper US/ pound	2,30	+0,003	+0,15
CPO RM/ Mton	2.183	+32	+1,49

Follow us on:

 BIRDMsec

 Bird Msec

MARKET COMMENT

Pecahnya level psikologis dollar/rupee di 14,500 bahkan spot market mencapai 14,550 menjadi faktor IHSG kembali terkena tekanan jual sehingga turun -32,03 poin (-0,73%) disertai net sell asing sebesar Rp -380,8 miliar sehingga net sell asing year to date mencapai Rp -11,46 triliun.

TODAY RECOMMENDATION

Diturunkannya proyeksi pertumbuhan ekonomi China oleh Bank Pembangunan Asia (ADB) ditahun 2015 menjadi 6,8%, turun dari proyeksi terdahulu 7,2% dan di bawah capaian 2014 sebesar 7,3% menjadi faktor terjadinya aksi jual atas komoditas ke level terendah, seperti: copper -3.5%, nikel -1.77% & tin -2.28% yang pada gilirannya mendorong turun saham berbasis komoditas serta skandal kasus emisi mobil merk Volk Wagon (VW) yang pada gilirannya menarik turun harga saham suppliers VW menjadi faktor turunnya DJIA sebesar -179.72 poin (-1.09%) ditengah moderatnya perdagangan Selasa 22 September tercermin dalam volume perdagangan berjumlah 7.3 miliar saham (lebih kecil dibandingkan rata-rata perdagangan dari awal September hingga 22 September 15 berjumlah 8.3 miliar saham).

Pecahnya level psikologis dollar/rupee di 14.550 (perkiraan dollar selanjutnya ke level 15,000) dikombinasikan dengan kejatuhan EIDO -1.88% & DJIA -1.09% serta diturunkannya proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2015 oleh ADB berkisar 4,9% dimana proyeksi tersebut lebih rendah dari perkiraan sebelumnya 5,5% menjadi faktor IHSG diperkirakan turun dihari Rabu.

Perkembangan emiten terbaru diambil dari PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) yang berencana melakukan stock split dengan rasio 1:10 setelah sebelumnya membukukan peningkatan laba bersih di Semester I 2015 sebesar 15,60% menjadi Rp 309,74 miliar atau Rp 216 per saham dari Rp 267,93 miliar atau Rp 194 per saham pada periode yang sama 2014.

BUY: ADHI, TLKM, PTPP, WSKT, WTON, TBIG
BOW: JSMR, UNVR, UNTR, BBNI, KLBF, PTPP, PGAS, SMGR, BSDE, BBRI, WIKA, CTRA, TOTL, GGRM

MARKET MOVERS (23/09)

Rabu Rupiah dibuka melemah di level Rp 14.600 (08.00 AM)

Indeks Nikkei masih tutup hari Rabu

Dow Jones Futures Rabu turun -5 poin (08.00 AM)

COMPANY LATEST

PT Adhi Karya Tbk (ADHI). RUPSLB Perseroan menyetujui rencana penambahan modal dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) senilai Rp 2,74 triliun. Perseroan akan menerbitkan sebanyak 1,75 miliar saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 1.560 per saham. Sebagian dana tersebut akan digunakan untuk membiayai proyek transportasi massal berbasis rel, *light rapid transport* (LRT) beserta stasiun dan proper ti pendukungnya, dengan konsep transit oriented development, termasuk fasilitas park and ride. Pada tahap pertama mencakup tiga trase, yaitu Cibubur-Cawang sepanjang 13,7 km, Cawang-Dukuh Atas sepanjang 10,5 km dan Bekasi Timur-Cawang sepanjang 17,9 km. Lalu, pada tahap kedua pembangunan LRT mencapai 41,5 km dan meliputi lintas layanan Cibubur-Bogor, Dukuh Atas -Palmerah-Senayan, Palmerah-Grogol.

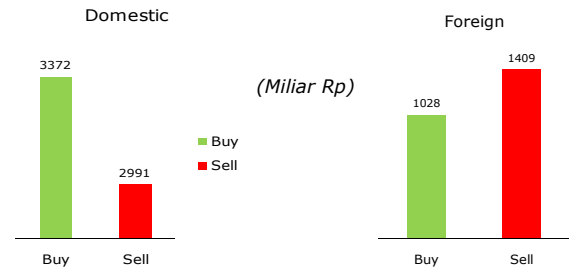
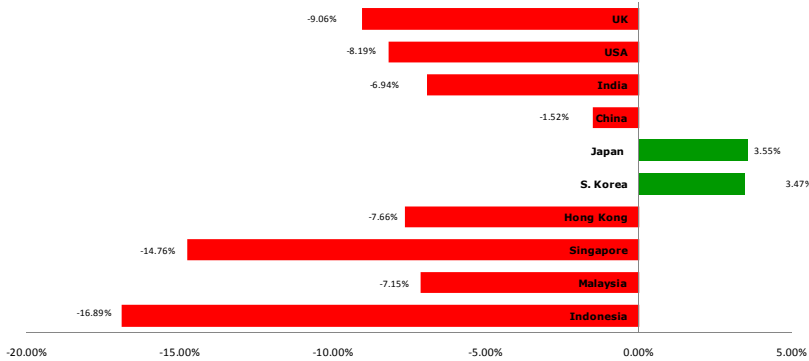
PT Bank Windu Kentjana International Tbk (MCOR). Perseroan mematok harga pelaksanaan *rights issue* sebesar Rp 100 per saham. Dengan demikian, perseroan akan menghimpun dana senilai total Rp 1,12 triliun melalui aksi tersebut. Perseroan bakal melangsungkan penawaran umum terbatas (PUT) IV dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu alias *rights issue*. Saham baru yang akan diterbitkan maksimum sebesar 11,26 miliar unit atau setara dengan 60,63% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pasca PUT IV. Tujuan utama digelarnya aksi *rights issue* adalah untuk melegalkan akuisisi saham perseroan oleh China Construction Bank Corporation (CCB). CCB dan pemegang saham pengendali saat ini, Johnny Wiraatmadja, telah meneken Sales and Purchase Agreement in respect of Certain Rights (CSPA) pada 18 September 2015.

PT Sentul City Tbk (BKSL). Perseroan akhirnya berhasil menggandeng pengembang mall asal negeri sakura PT Aeon Mall Indonesia untuk mengembangkan pusat perbelanjaan di kawasan superblok sentul City. Pembangunan mall ini diperkirakan akan mendorong peningkatan pendapatan berulang perseroan dalam 2,5 tahun ke depan di atas 20%. Perseroan akan bangun shopping mall yang seluruhnya akan disewa dan di-manage Aeon mall. Aeon Mall tersebut nantinya akan melengkapi kawasan superblok yang akan dikembangkan perseroan di atas lahan seluas 8 hektare (ha). Selain membangun mall, Perseroan juga akan membangun empat tower apartemen, satu tower gedung perkantoran dan satu hotel bintang lima. Mall yang akan dibangun akan berdiri di atas lahan sekitar 100.000 meter persegi (m²) dan dilengkapi dengan area parkir seluas 200.000 m². Ground breaking pembangunan mall ini akan dilakukan pada akhir Oktober mendatang. Nantinya pembangunan mall ini akan menambah portofolio recurring income atau proyek pendapatan berulang perseroan. Perseroan memperkirakan Aeon mall tersebut akan meningkatkan porsi recurring income perseroan di atas 20%.

PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO). Perlambatan ekonomi dunia maupun pelemahan nilai tukar rupiah ternyata tak mampu menyurutkan langkah Perseroan untuk berekspansi dan menambah portofolio rumah sakit. Perseroan segera membuka dua rumah sakit baru, di Yogyakarta dan Labuan Bajo sebagai bagian rencana penambahan 10 rumah sakit besar dan kecil pada tahun ini. Biaya yang dikeluarkan untuk membangun rumah sakit besar berkisar Rp200 miliar-Rp300 miliar. Adapun, nilai investasi untuk rumah sakit kecil sekitar Rp30 miliar. Perseroan menganggarkan dana US\$80 juta untuk belanja modal sepanjang 2015, yang akan digunakan untuk membangun sepuluh rumah sakit dan peningkatan kapasitas rumah sakit yang telah beroperasi. Awal bulan ini, Perseroan merampungkan pembangunan rumah sakit besar di Jember. Saat ini, Perseroan sudah memiliki setidaknya 20 rumah sakit di seluruh Indonesia dengan kapasitas lebih dari 4.800 tempat tidur. Perseroan menargetkan jumlahnya dapat mencapai 50 rumah sakit pada 2017.

PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA). Anak usaha Perseroan, PT Cikarang Inland Port berminat membangun gudang kapas di areal Cikarang Dry Port. Areal gudang ini nantinya akan beroperasi dalam naungan Pusat Logistik Berikat. Artinya, barang-barang yang masuk tidak akan dikenakan bea cukai terlebih dahulu. Setelah ada pembeli, baru barang tersebut terkena biaya tadi. Hal ini menjadi penting karena pergudangan kapas dengan sistem Pusat Logistik Berikat ini mayoritas dikuasai oleh Malaysia. Sementara, pembelinya didominasi dari Indonesia. Di gudang kapas milik Malaysia, pembeli juga harus membeli dalam partai besar. Tidak boleh secara recehan. Dan hal ini cukup menghambat laju industri tekstil. Sebelumnya, demi mengembangkan Pusat Logistik Berikat, pemerintah akan merevisi Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 2009 tentang tempat penimbunan berikat. Insentif yang diberikan adalah bebas bea masuk dan pajak terhadap impor barang-barang bahan baku, barang modal, dan barang penolong yang akan ditimbun di Indonesia. Regulasi peraturan ini merupakan bagian dari paket kebijakan ekonomi pemerintah untuk membangkitkan industri di dalam negeri.

World Indices Comparison 2015 Year-to-Date Growth



22/09/2015	Net Sell
IDX Foreign Net Trading	-380,8
Year 2015	Net Sell
IDX Foreign Net Trading	-11.417

ECONOMIC CALENDER

- USA : Existing Home Sales (MoM) (AUG)

Monday
21
September

- USA : House Price Index (MoM) (JUL)

Tuesday
22
September

- China : Caixin China PMI Mfg (SEP P)
- Europe : Markit/BME Germany Composite PMI (SEP P)
- USA : MBA Mortgage Applications (SEP 18)
- USA : Markit US Manufacturing PMI (SEP P)

Wednesday
23
September

- Japan : Nikkei Japan PMI Mfg (SEP P)
- Japan : All Industry Activity Index (MoM) (JUL)
- USA : Durable Goods Orders (AUG)
- USA : Initial Jobless Claims (SEP 19)
- Japan : National Consumer Price Index (YoY) (AUG)

Thursday
24
September

- USD Gross Domestic Product (Annualized) (2Q T)
- USD Core Personal Consumption Expenditure (QoQ) (2Q T)
- USD Markit US Composite PMI (SEP P)

Friday
25
September

- ADHI : RUPS
- RIGS : RUPS
- MIKA : RUPS
- HRUM : Public Expose
- Libur Hari Raya Idul Adha 1436 H

CORPORATE ACTION

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Mill.Sh)	%	Code	(Bill.Rp)	%	Code	Change	%	Code	Change	%
SUGI	1.474	23,3	SUGI	559	12,7	PJAA	265	12,4	MFMI	-34	-9,9
SIAP	1.199	19,0	BBRI	506	11,5	KKGI	75	12,1	LMSH	-60	-9,8
SRIL	282	4,5	SIAP	229	5,2	SRIL	39	11,7	ALMI	-23	-9,8
BKSL	248	3,9	ASII	184	4,2	BIPI	7	11,3	BIMA	-60	-9,7
BIPI	192	3,0	KREN	176	4,0	IIKP	75	10,7	MCOR	-29	-9,6

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
INTP	17875	-125	17188	18688	BOW	BSDE	1480	-30	1398	1593	BOW
SMGR	9475	-275	9013	10213	BOW	CTRA	805	-10	780	840	BUY
WTON	890	5	873	903	BUY	LPCK	7150	25	6838	7438	BUY
PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI						BARANG KONSUMSI					
ACES	515	-5	503	533	BOW	LPKR	1145	-5	1103	1193	BOW
AKRA	5900	175	5625	6000	BUY	KIJA	183	-2	177	192	BOW
LINK	5175	-150	4988	5513	BOW	PTPP	3450	5	3380	3515	BUY
MPPA	2085	-85	1970	2285	BOW	PWON	360	1	348	372	BUY
SCMA	2750	-50	2595	2955	BOW	SMRA	1250	-5	1215	1290	BOW
INFRASTRUKTUR						COMPANY GROUP					
TBIG	6800	150	6388	7063	BUY	WIKA	2650	-35	2563	2773	BOW
TLKM	2700	-30	2640	2790	BOW	AISA	1600	-5	1565	1640	BOW
KEUANGAN						PERTAMBANGAN					
BBNI	4300	-30	4143	4488	BOW	GGRM	42250	-775	40650	44625	BOW
BBRI	9350	-175	8950	9925	BOW	ICBP	12250	-275	11675	13100	BOW
BMRI	8600	0	8488	8713	BOW	KLBF	1520	-10	1503	1548	BOW
BBCA	12150	-25	11938	12388	BOW	INDF	5300	75	5075	5450	BUY
PLANTATION						UNVR					
AALI	17900	-200	17175	18825	BOW	UNVR	38050	-950	36988	40063	BOW
LSIP	1260	30	1185	1305	BUY						
SSMS	1630	0	1593	1668	BOW						

Research

Edwin J. Sebayang edwin.sebayang@mncsecurities.com <i>mining, energy, company groups</i>	Head of research ext.52233
Victoria Venny victoria.setyaningrum@mncsecurities.com <i>telecommunication, tower</i>	ext.52236
Sharlyta L. Malique Sharlyta.lutfiah@mncgroup.com <i>miscellaneous industry</i>	ext.52303
Gilang A. Dhirobroto gilang.dhirobroto@mncgroup.com <i>construction, cement, property</i>	ext.52235
Yosua Zisokhi yosua.zisokhi@mncgroup.com <i>plantation, poultry</i>	ext.52234

MNC Securities

MNC Financial Center Lt 14—16
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340
P. 021-29803111
F. 021-39836857

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.